

**ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN DAN FAKTOR
YANG MEMPENGARUHINYA DI SMP 8 BTN SEKKANG MAS
KABUPATEN PINRANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

FITRIYANI. M

20100112121

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyani.M
Nim : 20100112121
Tempat/ Tgl Lahir : Jakarta, 01 April 1994
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Samata Gowa
Judul : **"Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang"**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperolehnya batal karena hukum.

Makassar, 2019

Penyusun,



Fitriyani. M
NIM 20100112121

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang" yang disusun oleh Fitriyani.M, NIM: 20100112121, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 08 Maret 2019 M., bertepatan dengan 01 Rajab 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 08 Maret 2019 M.
01 Rajab 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.

(.....)

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

(.....)

Munaqisy I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

(.....)

Munaqisy II : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

(.....)

Pembimbing II : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, *A*

Amri
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara(i) **Fitriyani. M**, Nim: 20100112121, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Pembimbing I



Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
NIP: 19571231 198512 2 001

Samata,

2019

Pembimbing II



Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19700715 199903 2 002

ALAUDDIN

M A K A S S A R

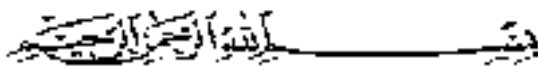
Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puja dan puji bagi Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan petunjuk-Nya juga Dia pula-lah sumber ilmu pengetahuan.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman yang telah berhasil merobek-robek bendera jahiliyah serta telah berhasil menuntun kita ke puncak kemuliaan dan jalan menuju ridho Ilahi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tersusunnya skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan secara materil dan spiritual, secara langsung maupun tak langsung. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada seuruh pihak yang ikut membantu.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar beserta waki Rektor I, II, III, dan IV.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I., Pembimbing Skripsi I dan Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I., Pembimbing Skripsi II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penyusun sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Penguji Skripsi I dan Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. Penguji Skripsi II yang telah menguji dan memberi arahan, koreksi, dan pengetahuan baru dalam perbaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Susdiyanto, M.Si., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi kepada penyusun.
7. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
8. Kepala Sekolah SMPN 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian guna penyelesaian studi di UIN Alauddin Makassar.
9. Guru-guru SMPN 8 Pinrang yang telah membantu dan memudahkan penyusun melakukan penelitian, terkhusus kepada Ibu Husnaeni, S.Pd.I., guru

bidang studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam hal apapun, serta adik-adik peserta didik SMPN 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang atas partisipasinya dalam penelitian.

10. Orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Musfatir, AMK.A dan Ibunda Hj.Sitti Nadirah, S.E. yang membesarkan, mendidik, menyekolahkan hingga pendidikan tinggi, senantiasa mendoakan, memberikan semangat, senyuman dan kasih sayang serta motivasi hingga sampai detik ini pun penyusun tetap semangat dan sabar dalam menyelesaikan studi.
11. Kakak dan Adik-adikku tercinta, Dasman, S.Pd., Akbar. M dan Harvanita. M yang ikut menyemangati dan memberikan dukungan.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI 5-6 terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, dan perhatian selama kuliah, semoga selalu solid dan pertemanan kita tidak sampai di sini, tetapi selamanya. Terima kasih untuk Sahabatku Sumarni Selayar, Reski Soppeng, Syahrani Bulukumba, Kiky Jepot, Wahda Enrekang, Ani Manado, Suriani Malino, Nirwana Bone, Khaerunnisa Bima, Hasfiana Bone, Mujriah Enrekang, Bahriani Bulukumba, Indah Pattalassang Gowa, Irmayanti Jeneponto atas kasih sayang, pelukan, kekompakan dan dukungannya selama ini. Terima kasih untuk Saudaraku Erwin, Amal, Furqon, dan Wahyu atas masukannya, motivasinya, suka jail dan suka bikin jengkel. Terima kasih juga untuk Teman-teman di Asrama Rusunawa terkhusus sekamarku Marni, Ekis, Farah yang selalu ada di saat susah, senang, tertawa, curhat dan sekali kali marahan, hehe... semoga kita

selalu saling merindukan, dan jangan lupa saling berkabar di saat kalian akan menikah.

13. Teman-teman seperjuangan KKN Kecamatan Bulukumpa, Desa Barugae Hijrih Luwu teman satu-satunya perempuan, sekamar bobo cantik, dan selalu heboh, Kurdi Pinrang teman paling kuat makan, Asdar Bulukumba teman paling rajin bersih-bersih di posko, Bowo Tarakan teman paling suka telat bangun, pak Kordes Khaedir teman tidak bisa mengerti dan suka dijaili di posko terima kasih atas support, senyuman, pertengkaran, kelucuan, dan yang tak bisa dilupakan disaat kalian tidur dengan gaya masing-masing hehehe. Dan tak lupa seluruh warga Desa Barugae yang menerima kami dengan baik Pak desa, Bu'de, adik-adikku tersayang dari anak TK, SD, SMP, terima kasih banyak sudah mau datang ke posko setiap hari belajar bersama-sama dan selalu ikut menjalankan proker kami di sana.

14. Seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah swt membalas budi baik yang tulus dan ikhlas. Untuk itu, penyusun pun menyadari bahwa skripsi yang telah saya susun dan saya kemas, masih memiliki banyak kelemahan serta kekurangan-kekurangan baik dari segi teknis maupun non-teknis. Untuk itu penyusun membuka pintu yang selebar-lebarnya kepada semua pihak agar dapat memberikan saran dan kritik yang membangun demi

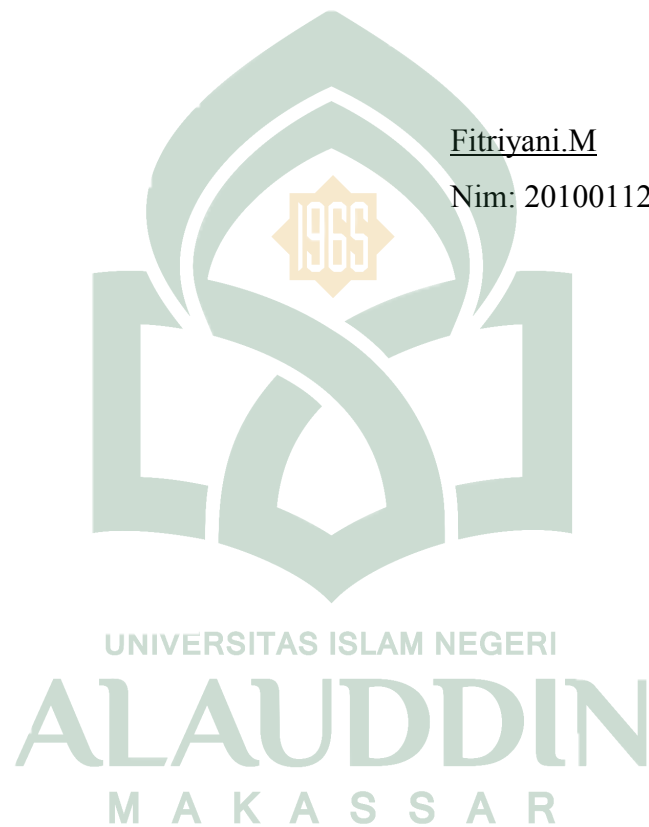
penyempurnaan penulisan-penulisan mendatang. Dan apabila di dalam skripsi ini terdapat hal-hal yang dianggap tidak berkenan dihati pembaca, mohon di maafkan.

Makassar, 2019

Penyusun

Fitriyani.M

Nim: 20100112121



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
 BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	 17
A. Minat Belajar.....	17
1. Pengertian Minat.....	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	20
3. Cara Meningkatkan Minat Belajar.....	23
4. Ciri-ciri orang berminat.....	24

	5. Pentingnya Minat dalam Belajar.....	24
B.	Baca Tulis al-Qur'an.....	24
	1. Membaca al-Qur'an.....	28
	2. Menulis al-Qur'an.....	32
	3. Adab Membaca al-Qur'an.....	33
	4. Metode pengajaran baca tulis al-Qur'an.....	34
	5. Tujuan baca tulis al-Qur'an.....	36
	6. Pola pembinaan baca tulis al-Qur'an.....	37
	7. Pentingnya baca tulis al-Qur'an.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	41
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	41
	B. Pendekatan Penelitian.....	41
	C. Sumber Data.....	42
	D. Metode Pengumpulan Data.....	42
	E. Instrumen Penelitian.....	44
	F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
	B. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an.....	52
	C. Upaya-upaya Pendidik dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an.....	58

D. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an di SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.....	60
 BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Fitriyani. M

NIM : 20100112121

Judul : Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang .

Skripsi ini membahas tentang analisis rendahnya minat baca tulis al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat baca tulis al-Qur'an pada peserta didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang. 2) mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rendahnya minat baca tulis al-Qur'an di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

Penelitian tersebut dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang adalah faktor internal anak didik itu sendiri yaitu faktor motivasi, kemauan dan kemampuan dimiliki oleh anak dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar yaitu faktor orangtua, pendidik, dan faktor lingkungan. 2) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya minat baca tulis al-Qur'an adalah lebih memfokuskan pada peserta didik yang benar-benar belum bisa baca tulis al-Qur'an dengan adanya penambahan jam pelajaran meskipun hanya setengah jam kurang lebih setelah jam pelajaran usai untuk belajar menulis huruf-huruf al-Qur'an, sekolah juga mengupayakan adanya permainan alat al-barqy, selain itu, guru mengupayakan setiap hari peserta didik membaca al-Qur'an, dan mengupayakan adanya kerja sama dengan guru mengaji di tempat tinggal masing-masing.

Implikasi penelitian ini yaitu: 1) hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang untuk itu masih perlu perbaikan dan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhinya hasil belajar peserta didik. 2) guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam hal baca tulis al-Qur'an dengan mengupayakan adanya alat barqy (alat permainan) dan lebih memperhatikan peserta didiknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril.¹ Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca, manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. al-Qur'an yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, al-Qur'an bagaimanapun adalah kitab Allah swt, untuk semua manusia yang mengandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka al-Qur'an perlu dipelajari.

Adapun al-Qur'an diturunkan yakni, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt. yang istimewa dan memiliki bentuk sempurna diantara ciptaan Allah swt. yang lain. Dikatakan Manusia yang istimewa dan sempurna karena manusia diberikan oleh Allah swt akal untuk

¹ Abdurahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an* (cet.3; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.1

² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (cet.9; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 93.

berpikir. Kemampuan berpikir itulah manusia dapat mengetahui wujud dan hakikat dirinya serta tidak semata mata memikirkan di luar dirinya. Kemampuan berpikir itu pula harus dilandasi dengan Iman. Sehingga manusia mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta antara yang hak dan batil sesuai dengan ajaran Islam.

Kesantunan, budi pekerti luhur, dan religiusitas yang ditanamkan masyarakat dahulu dan merupakan budaya Bangsa Indonesia kini menjadi hilang dan tidak diberdayakan lagi. Perbedaan masyarakat dahulu dan masyarakat sekarang ini mengalami perbedaan yang sangat jauh.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa al-Qur'an yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk dibaca dan diamalkan. Wahyu Allah yang sudah ditulis dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. al-Qur'an mutlak bersumber dari Allah dan isinya sebagai petunjuk, selain itu, manusia harus mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta antara yang hak dan batil sesuai dengan ajaran Islam. Dan pedoman yang harus diikuti manusia dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama insan demi kebahagiaan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat kelak.

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak atau peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 740.

guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan peserta didik mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an, anak-anak atau peserta didik belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.⁴

Salah satu kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak atau peserta didik adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para pendidik mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak atau peserta didik sekadar menghafal saja. Maka bagi guru atau pendidik perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca al-Qur'an.

Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru baca tulis al-Quran dalam kelas.

⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 92.

Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui al-Qur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya.⁵

Perintah membaca al-Qur'an terdapat pada ayat yang pertama turun yaitu QS al-'Alaq/96: 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw. Orang yang beriman kepada al-Qur'an akan mendapat hikmah tak ternilai bagi kebermaknaan hidupnya, karena melalui al-Qur'an, orang akan tercerahkan jiwanya.

Selain itu, dengan membaca dan menelaah isi kandungan al-Qur'an, orang beriman dapat melakukan pembersihan diri dari berbagai penyakit *qalbu* dan mendapat rahmat, karunia, anugerah dari Allah (seperti ketenangan jiwa, keberkahan dalam rizki, dan perlindungan-Nya).⁷

Di samping itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan

⁵ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya : Karya Abditama, 1997), h. 1-2.

⁶ Kementrian Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Mikraj Ilmu, 2011).

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 74-75.

membaca (ilmu tajwidnya), machōrijul hurūf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pedoman utama atau petunjuk dalam kehidupan seorang muslim adalah al-Qur'an, yang kewajibannya untuk mempelajari, menguasai, dan mutlak dilakukan sebagai perjanjian dengan mengesakan Allah. Selain itu, tidak akan lengkap jika hanya membaca, memahami tanpa menguasai atau mempelajari ilmu al-Qur'an mulai dari tafsir, ilmu *qirā'ah*, *tajwīd asbāb al-nuzūl* dan hikmah-hikmahnya.

Pentingnya membaca al-Qur'an juga dijelaskan dalam Hadis Rasulullah saw :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .

(رواه البخاري)⁹

Artinya:

Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari).

Hadis tersebut memerintahkan kepada manusia untuk memperbanyak membaca al-Qur'an sebab dengan membaca manusia akan semakin bertambah ilmu pengetahuan dan wawasannya. Maka sangat diperlukan pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, terutama dalam mendidik anak-anak agar supaya mampu membaca al-Qur'an.

Membaca dan memahami al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena al-Qur'an merupakan rujukan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai

⁸ Abu Yahya Syilabi, *Cara Mudah Membaca al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm, 2007), h. 12.

⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih Bukhari, Juz 3* (Kairo: Maktabah Salafiah), hlm. 346.

memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca al-Qur'an tetapi tidak pandai memahami isi kandungan al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Apalagi pemandangan yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti Koran atau surat kabar, majalah, televisi, dan lain-lain. Padahal mereka tahu membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah swt. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.¹⁰

Al-Qur'an adalah inti Agama, menjaga dan menyebarkan sama dengan menegakan agama. Karenanya sangat jelas keutamaan mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya, walaupun bentuknya berbeda-beda, yang paling sempurna adalah mempelajarinya, dan akan lebih sempurna lagi jika mengetahui maksud dan kandungannya.

Inti perintah dalam Hadis tersebut adalah perintah membaca bukan kepada Nabi saja, akan tetapi juga kepada umat-Nya. Membaca merupakan upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan sedangkan ilmu itu didapat dari belajar. Kunci belajar adalah membaca.

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan mempelajari al-Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun

¹⁰ Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hal. 13.

yang membacanya, walaupun tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati demikian kalau mampu memahaminya, tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca al-Qur'an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya.

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca al-Qur'an. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca al-Qur'an maka siapakah yang akan mau membaca al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.¹¹

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi muda masih banyak yang belum mampu untuk membaca tulis al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik anak-anaknya membiasakan membaca dan menulis al-Qur'an.

Arti penting pendidikan disadari oleh para praktisi di dunia pendidikan. Kesadaran tertuang dalam sebuah perangkat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang sistem pendidikan di Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan :

Pendidikan Nasional bertujuan memcerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional sangatlah penting bangsa dan negara untuk mengembangkan manusia menjadi lebih baik dari segala hal.

¹¹ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h.13.

¹²Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

Dalam hal membaca al-Qur'an, para guru Pendidikan Agama Islam banyak menjumpai peserta didik yang melakukan kesalahan dalam membaca al-Qur'an, misalnya ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mād dengan benar yaitu terkadang bacaan mād tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Peserta didik juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan tajwid yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca menulis machōrijul huruf peserta didik masih belum baik dan benar.

Demikian pula halnya di sekolah-sekolah zaman sekarang, terutama di SMP 8 Sekkang Mas yang terdapat di Kabupaten Pinrang, sebagai salah satu sekolah yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam diharapkan melahirkan remaja yang fasih dalam membaca dan mampu menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini terbukti masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan atau malah tidak fasih dalam melafalkan al-Qur'an dan minat baca al-Qur'an masih sangat rendah, dikarenakan masih kurangnya rasa ingin tahu tentang al-Qur'an.

Keadaan yang demikian, tentu tidak dapat dibiarkan terjadi di SMP 8 Sekkang Mas Kabupaten Pinrang. Hal ini sudah tentu harus menjadi perhatian besar, baik kepala Sekolah maupun guru-guru dan khususnya yang mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an tersebut, bahkan menurut penyusun hal ini merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Oleh karena itu, penyusun menganggap bahwa permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan karena peserta didik di SMP 8 BTN Sekkang Mas akan menjadi generasi penerus di tengah-tengah masyarakat khususnya di lingkungan keluarga masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusun berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Qur’an dan Faktor Yang Mempengaruhinya pada Peserta Didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusun akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

- 1 Faktor apa yang mempengaruhi rendahnya minat baca tulis al-Qur’an di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang?
- 2 Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi rendahnya minat baca tulis al-Qur’an di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Sebelum penyusun menguraikan dan membahas masalah ini, terlebih dahulu akan dikemukakan dan dijelaskan fokus penelitian skripsi ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami dan judul skripsi ini.

1) Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹³

Sedangkan menurut Ahmad Susanto dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar mengatakan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. ¹⁴

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.58.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.57.

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁵

Minat adalah kecenderungan ang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat adalah keterkaitan, kegairahan, kesenangan terhadap sesuatu, tanpa ada yang menyuruh atau berdasarkan dorongan dari dalam diri seseorang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dilihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari subjek tersebut. Minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

2) Baca tulis al-Qur'an

Sebelum mengetahui pengertian baca tulis al-Qur'an, terlebih dahulu penyusun akan menjelaskan arti kata baca, tulis, dan al-Qur'an. Arti kata baca berasal dari kata mejemuk yaitu membaca yang berarti melihat, melafalkan, serta memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁷

¹⁵ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. h. 180.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet.1, Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 132.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi tiga (cet.2; Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 707.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca sangatlah penting apalagi baca al-Qur'an, membaca bukan hanya dilihat, dihafal tetapi juga memahami apa isi yang terkandung didalamnya.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetap juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses melihat, melafalkan, dan memahami yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dan makna yang terkandung yang disampaikan oleh penyusun melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Kata tulis berasal dari kata majemuk yaitu menulis. Menulis dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah membuat huruf atau angka atau sebagainya dengan pena, pensil, kapur yang melahirkan pikiran atau perasaan yang dituangkan dalam sebuah tulisan.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat penyusun simpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan membuat huruf atau angka atau sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, kapur dan sebagainya untuk mengekspresikan gagasan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah swt., yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara Malaikat Jibril dengan lafal berbahasa Arab yang disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir (berangsur-angsur). Al-Qur'an juga

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet. 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, h. 2.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, edisi 3 (Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1219.

diturunkan sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Baca tulis al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci al-Qur'an. Selain itu, membaca dan menulis al-Qur'an adalah suatu kegiatan melihat, melafalkan, dan memahami bentuk huruf, tulisan atau bacaan serta proses membuat huruf atau tulisan ayat-ayat kitab suci al-Qur'an dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya ke dalam media tulis. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis al-Qur'an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti. Sebab kemampuan tersebut berpengaruh kepada prestasi belajar bahasa Arab, yang dikehendaki dari pengertian baca tulis al-Qur'an tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat al-Qur'an lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penyusun dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, yang penyusun maksudkan dalam skripsi ini Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an dan Faktor yang

Mempengaruhinya (Studi Kasus Peserta Didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang) adalah kajian tentang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca dan menulis al-Qur'an pada peserta didik yang kemudian akan dianalisis kesanggupan, dan keterampilan peserta didik melafazkan ayat-ayat Allah swt. secara lisan dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa skripsi yang membahas tentang Baca Tulis al-Qur'an. Adapun skripsi-skripsi tersebut yaitu yang pertama, *Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Tutor sebaya Peserta Didik Kelas IV MAN 2 Makassar*, yang disusun oleh A. Astinah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dilihat dari ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama sebesar 52,78 dan siklus kedua mencapai 77,78 berarti peserta didik mengalami peningkatan sebesar 25% dengan menggunakan tutor sebaya.

Kedua, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an melalui Metode Sugestopedia di SDN 292 Kabupaten Bone*, yang disusun oleh Tasyrik pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang dapat membaca mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siklus I yang dapat membaca al-Qur'an 20% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 10%. Siklus II yang dapat membaca al-Qur'an 40% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 30%. Siklus III yang dapat membaca al-Qur'an 60% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 50%. Siklus IV yang dapat membaca al-Qur'an

80% dan yang dapat/faham membaca al-Qur'an 70%. Jadi secara keseluruhan peserta didik yang dapat membaca al-Qur'an mengalami peningkatan 90%.

Ketiga, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Hasil Belajar Baca Tulis al-Qur'an Peserta didik MTs di Pesantren Guppi Samata Gowa*, yang disusun oleh Nurjannah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015. Dari penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penerapan penggunaan media audio visual juga sebagai bentuk pengembangan media pembelajaran, karena media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi bagian dari metode pembelajaran.

Penelitian di atas sama-sama meneliti minat baca tulis al-Qur'an, akan tetapi memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut adalah dalam penelitian ini lebih mendalami kepada perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang sedang berlangsung.

Selain itu, peneliti lebih memfokuskan pada minat membaca dan menulis al-Qur'an dan apa faktor yang mempengaruhinya sebab rendahnya minat peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui minat baca tulis al-Qur'an Peserta Didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca tulis al-Qur'an Peserta Didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

1. Agar hasil penelitian menjadi bahan bacaan dan bahan pelajaran bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang agar lebih giat mempelajari al-Qur'an khususnya para peserta didik yang belum lancar dalam baca tulis al-Qur'annya.
3. Diharapkan menjadi sumber informasi bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan agama Islam tentang pendidikan baca al-Qur'an khususnya Mahasiswa dan tenaga pengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Kegunaan Praktis

1. Meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik.
2. Menemukan solusi yang tepat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an baik proses maupun hasilnya.
4. Menambah wawasan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk gemar baca tulis al-Qur'an.

5. Menambah informasi atau wawasan bagi mahasiswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
6. Meningkatkan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁰ Sedangkan menurut Ahmad Susanto dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* mengatakan bahwa minat adalah suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu.²¹

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, faktor minat merupakan hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik, supaya anak selalu mempunyai semangat, motivasi dan gairah dalam mengikuti dan menerima materi pembelajaran yang akan disajikan oleh pendidik. Oleh karena itu, minat adalah mutlak dibutuhkan dalam proses belajar. Masalah minat merupakan aspek psikologi, karena minat itu sendiri adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan.²²

Kaitan minat belajar dengan proses belajar mengajar khususnya bagi peserta didik, minat itu bertujuan agar para peserta didik tersebut menyadari atau menyukai pelajaran yang disajikan oleh pendidik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung merasa senang sehingga memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari subjek tersebut. Minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.58.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.57.

²² M. Sastra Praja, *Kamus Lengkap Pendidikan dan Umum* (Surabaya: usaha Nasional, 1998), h.25.

Minat secara pasti merupakan unsur kejiwaan yang mengandung pengertian kesediaan jiwa yang bersifat aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat dari peserta didik, minat merupakan suatu aqidah pokok dalam didaktik.²³

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁴

Hilgart sebagaimana di kutip oleh Slameto memberi rumusan tentang minat sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*.²⁵

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.²⁶

Pengertian minat dari definisi di atas menurut penulis mempunyai pengertian yang sama dengan definisi sebelumnya yaitu sesuatu yang dapat menarik perhatian kita yang dalam hal ini tentunya minat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik di depan kelas.

Adanya minat dalam diri setiap peserta didik ketika dalam mengadakan proses belajar mengajar yang merupakan hal yang harus dibina, karena apabila minat belajar anak tumbuh dan terbina maka sangat mudah bagi pendidik untuk membawa anak ke dalam suasana belajar aktif dan efektif. Pada gilirannya nanti pelajaran yang disajikan pada peserta didik akan dapat menimbulkan kesan yang baik. Hal ini juga dikemukakan oleh Abdul Rahman Saleh bahwa minat itu

²³Soegarda Poerbawatja dan HAH, Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h.65.

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* (Cet.IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 136.

²⁵Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), h. 57.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. 1, Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 132.

adalah: Sumber hasrat murid, demikian pula dalam diri seseorang yang memperhatikan itu adalah manaruh minat.²⁷

Dapat dipahami bahwa minat merupakan sesuatu hasrat dan keinginan yang lahir dari diri seseorang dan lahir karena dorongan dari luar.

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak.²⁸

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada diri seseorang atau peserta didik pada mulanya hendaklah timbul dari diri peserta didik serta dibina oleh pendidik atau guru, sehingga pada proses selanjutnya tidak memperoleh hambatan.

Seandainya dalam proses belajar mengajar mendapatkan hambatan, maka dalam konteks itulah pendidik harus berperan dengan baik dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga minat yang ada pada peserta didik dapat lebih terbina dan dapat lebih dikembangkan serta diarahkan kepada hal-hal yang dapat menimbulkan kesan yang baik dalam dirinya.

Pendidik dalam hal ini seharusnya mampu membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan membangun sikap positif. Kedudukan pendidik sangat strategis dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, karena pendidik dalam peranannya adalah sebagai contoh teladan, menjunjung tinggi kode etik profesional, agen perubahan, bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar subjek didik, berperan sebagai fasilitator yang

²⁷Abdul Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta: Buan Bintang, 1996), h.65

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Medan: IAIN-SUN, 2005), h.136.

menciptakan kondisi belajar dalam diri anak, dan bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuannya.²⁹

Minat erat kaitannya dengan perhatian. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut.

Timbulnya perhatian peserta didik tersebut sangat tergantung pada pengajar yang dapat menarik perhatian peserta didik, dengan sendirinya tingkat perhatian merekapun akan tinggi. Hal tersebut dapat diusahakan dengan membuat variasi penggunaan tempo dalam mengajar.

Seorang pengajar yang selalu bersikap berdiri atau duduk disatu tempat, yang berbicara dengan nada suara yang selalu sama, tanpa pernah memandang kearah peserta didik, tidak pernah menulis sesuatu dipapan tulis, tidak pernah mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya, akan sedikit sekali memperoleh perhatian dari peserta didiknya. Pelajaran yang ia berikan menjadi tidak menarik dan membosankan.³⁰

Berdasarkan argument di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian peserta didik sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari pendidik. Tanpa perhatian dari peserta didik, maka guru akan sia-sia mengajar. Dengan adanya perhatian, maka peserta didik juga akan tertarik mendengarkan penjelasan guru, sehingga minat terhadap mata pelajaran tersebut akan meningkat. Minat belajar peserta didik akan lebih meningkat apabila pendidik mampu menjalankan tugas dan peranannya sesuai dengan kewajibannya. Baca tulis al-Qur'an akan lebih mudah dilakukan oleh peserta didik dengan adanya minat belajar peserta didik

²⁹Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.28-29.

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 56.

baik yang datang dari dalam diri peserta didik maupun minat yang ditimbulkan karena pengaruh peran serta pendidik sebagai tenaga pendidik dan pengajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Kurt Singer mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran ;

- a. Pelajaran akan menarik peserta didik jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- b. Bantuan yang diberikan pendidik terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- c. Adanya kesempatan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- d. Sikap yang diperlihatkan pendidik dalam usaha meningkatkan minat peserta didik, sikap seorang pendidik yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik yang bersangkutan.³¹

Selain itu, Crow and Crow, berpendapat ada tiga factor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu

Misalnya dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

- b. Motif sosial

Dapat menjadi factor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan

³¹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, terj, Bregmen Sitorus, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), h.78.

cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

c. Rasa semangat

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan semangat. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan bersemangat, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat belajar bagi peserta didik. Upaya yang harus kita lakukan sebagai seorang pendidik dalam memecahkan masalah ini, sehingga peserta didik terbantu untuk menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam hal menumbuhkan minat belajarnya.

Seorang pendidik dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menggunakan metode belajar mengajar seperti metode diskusi dan tanya jawab serta dengan metode lain. Tegasnya seorang pendidik harus mampu menggunakan metode sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh peserta didik sehingga termotivasi dan menumbuhkan minat dalam belajar. Nabi Muhammad saw diutus oleh Allah dengan kebenaran yang dibawanya kepada kaum yang belum tahu membaca dan menulis, Rasul bukan datang dari tempat yang lain melainkan timbul dan bangkit dalam kalangan kaum itu sendiri, beliau tidak pernah belajar menulis dan membaca sejak kecil sampai wahyu turun.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-Jumua; 62 :1-2

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾ هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

Terjemahan:

Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah), dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.³²

Faktor minat peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar untuk kemampuan yang baik. Faktor minat berasal dari anak didik itu sendiri sehingga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya upaya dari pendidik dan pihak lain dalam menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, adanya kesempatan yang diberikan pada peserta didik yang pada awalnya tidak berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun karena adanya kesempatan dan faktor lainnya, kemungkinan sekali ia akan menjadi berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan

³²Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h.808.

merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bahan pembelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik minat peserta didik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik. Oleh karena itu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, ia akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya atau dengan kata lain dengan adanya minat dalam diri seseorang, maka ia akan termotivasi untuk mendapatkan sesuatu itu. Misalnya, seorang anak menaruh minat terhadap pembelajaran, maka ia akan berusaha untuk mempelajari dan mengetahui lebih banyak tentang pembelajaran.

3. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu, membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Minat adalah keinginan, ketertarikan atau adanya suatu gairah yang ingin dicapai. Jadi, peserta didik harus memiliki minat belajar yang besar agar dapat menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Jadi minat belajar harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan begitu juga dengan pendidik harus lebih mengetahui

proses pembelajaran yang akan di sajikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses.

4. Ciri-ciri Orang Berminat

Menurut Sardiman mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki minat (motivasi) tinggi yaitu :

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Tidak lekas putus asa.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³³

Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar.

Apabila dihubungkan dengan ciri-ciri orang minat belajar al-Qur'an maka hal ini sama saja dengan apa yang sudah diuraikan di atas, hanya saja dispesifikan ke pengajaran al-Qur'an.

5. Pentingnya Minat dalam Belajar

Winkel W.S., dalam bukunya Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar mengemukakan bahwa :

Minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita. Sesuatu itu, dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyenangkan kita. Oleh karena itu, sesuatu yang tidak mempunyai arti bagi kita atau tidak sesuai dengan kebutuhan, maka minat pun tidak akan timbul atau tertarik, sama halnya dengan pelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, maka minat pun tidak ada waktu mempelajarinya.³⁴

³³ Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 83.

³⁴ Winkel W. S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Jakarta: 1984, h.30.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa minat itu akan muncul ketika ada perasaan ingin tahu, mempunyai gaya tarik untuk mempelajarinya dan dapat menyenangkan kita dalam sesuatu yang dikerjakan.

Sedangkan menurut Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa :

Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (yang berasal dari luar diri peserta didik) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik).³⁵

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.³⁶

Dari uraian di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa minat sangat penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

b. Baca Tulis al-Qur'an

Membaca adalah seni atau ilmu untuk mengartikan dan menafsirkan kata-kata yang dicetak atau yang telah ditulis.³⁷

M. Sastrapradja dalam bukunya *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru* mengemukakan bahwa :

Membaca adalah menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.³⁸

³⁵ Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2004, h.67.

³⁶ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002, h.14.

³⁷ Hendry N. Siahaan. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak* Cet.X; Bandung: Angkasa, 1991, h.18.

³⁸ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.

Dengan demikian, membaca merupakan aktivitas lafal dalam bacaan tulisan ke bahasa lisan dalam rangka mendapatkan makna atau maksud dari bahasa itu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat tulisan dan memberi arti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.³⁹

Dengan demikian, membaca merupakan suatu usaha agar dapat mengerti apa yang tertulis, seseorang yang gemar membaca akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam. Sedangkan menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas, membaca dan menulis itu merupakan pengalaman fisik dengan psikis serta seni yang erat kaitannya dengan suatu ilmu pengetahuan untuk mendapatkan informasi. Jadi, pengajaran al-Qur'an adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang berkenaan dengan upaya mengetahui dan memahami isi al-Qur'an. Diawali dengan mengetahui cara membacanya, kemudian cara menulisnya, lalu berupaya untuk memahami makna dan menghafalkannya. Berangkat dari pengertian tersebut, maka terdapatlah gambaran dari pengertian baca tulis al-Qur'an, yaitu diharapkan adanya kemampuan ganda yaitu membaca dalam arti melafalkan ayat-ayat al-Qur'an, dan menulis berarti mentransfer bacaan dalam bentuk tulisan Qur'an. Kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca, juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal ayat-ayat al-Qur'an lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penyusun dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis, demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk menulis dengan baik

³⁹ W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, h. 76.

adalah membaca secara teliti lebih dahulu. Hal ini dapat kita lihat buktinya bahwa seseorang dapat membaca dengan lebih baik dan benar suatu naskah jika dia telah mengenal tulisannya atau bila dia telah mampu menulisnya. Demikian juga seseorang kadang-kadang dapat menulis dengan benar jika dia telah mampu membaca dengan lafal yang benar. Hal ini merupakan gambaran betapa erat hubungan antara membaca dan menulis.

Abu Umar Basyir dalam bukunya *Samudera al-Fatihah* mengemukakan bahwa :

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt.yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad saw. yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.⁴¹

Syahminan Zaini dalam bukunya *Kewajiban Orang Beriman Terhadap al-Qur'an* mengemukakan bahwa :

Al-Qur'an adalah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara Malaikat Jibril a.s. untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan dalam mushaf, yang mutawatir penukilnya, yang harus dibaca, dipahami, dan diamalkannya isinya oleh manusia agar kehidupan selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.⁴²

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa al-Qur'an merupakan pedoman yang diturunkan Nabi Muhammad saw, dengan adanya perantara malaikat Jibril untuk disampaikan dan diajarkan kepada ummatnya. Dan isi dari al-Qur'an diamalkan agar kelak menjadi penolong dunia dan akhirat.

M. Quraissy Shihab dalam bukunya *Mukjizat al-Qur'an* mengemukakan bahwa :

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah swt.yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad saw. dan diterima oleh umat Islam secara mutawatir.⁴³

⁴¹ Abu Umar Basyir, *Samudera al-Fatihah* cet.1; Surabaya: Shafa Publika, 2011, h. 47.

⁴² Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman terhadap al-Qur'an* Cet.1; Surabaya: al-Ikhlash, 1982, h.3.

⁴³ M.Quraissy Shihab, *Mukjizat al-Qur'an* Cet.1; Bandung: Mizan, 1997, h. 3

Dari beberapa definisi di atas, penyusun memahami bahwa al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril a.s. kitab al-Qur'an yang dimulai dari surah al-Fatihah sampai surah An-Nās dan membacanya bernilai ibadah.

1. Membaca al-Qur'an

Membaca berasal dari kata dasar "baca", berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafal bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁴⁴

Adapun pengertian membaca telah banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Rahayu S. Hidayat dalam bukunya "Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif" membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi tersebut menyangkut tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca (yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat) dan pemahaman (oleh pembaca).⁴⁵
- b. Menurut Abdurrahman dalam bukunya "Membina Minat Baca di Jawa Timur", mengatakan bahwa membaca adalah suatu ajaran yang lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan bacaan sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu.⁴⁶
- c. Membaca Menurut Yus Rusyana dalam bukunya "Bahaasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan", mengatakan bahwa membaca atau kegiatan membaca adalah perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Demikian juga yang dimaksud membaca, membaca itu adalah proses pengenalan simbol-simbol yang berlaku sebagai perangsang untuk memunculkan dan

⁴⁴Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 740.

⁴⁵ Rahayu S.Hidayat, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, (Cet. 1, Intermedia, Jakarta: 1990), h. 27.

⁴⁶ Abdurrahman, *Membina Minat Baca di Jawa Timur*. Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, (Jakarta; 1985), h. 17.

penyusunan makna, serta dengan menggunakan makna yang dihasilkan itu pada tujuan.⁴⁷

Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.⁴⁸ Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Dari ketiga pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis.

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca kata al-Qur'an diambil dari kata *masdar* (مصدر) diartikan menurut kata *isimmaf'u* (اسم مفعول) yakni *maqr'u* (مقرؤ).⁴⁹

Adapun pengertian al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan

⁴⁷ Yus Rusyana, Bahasa dan Sastra dalam Gambitan Pendidikan, (Diponegoro, Bandung, 1998), h. 23.

⁴⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1987), h. 8.

⁴⁹ M. Ali AS, *Sabani Attibyani fi Al-'Ulum al-Qur'an Haququth Trabi wa Al-Naasri Mihfudhoh*, Aththobaatul ula, 1405 H/ 1985 M, h. 8.

bahasa Arab disampaikan dengan *mutawatir* dan yang membacanya adalah ibadah.⁵⁰

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa membaca bukan hanya melisankan suatu tulisan, melihat, meresapi atau memahami makna yang terkandung di dalam bacaan tersebut. Selain itu, membaca al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam al-Qur'an.

Dalam literatur Pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan *qirā'ah*. Arti tilawah adalah bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam yang bahasanya sangat komplet dan kaya akan kosakata. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qirā'ati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekadar tilawah tapi juga *qirā'ah*.

Sebelum peserta didik dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam al-Qur'an, lebih dahulu peserta didik harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan pendidik menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca adalah

⁵⁰ M. Hasbi Ash- Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an atau Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

kegiatan pembelajaran membaca yang tidak ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambang-lambang. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

Ahmad Syarifuddin mengutip pendapat para ulama yang terbagi menjadi empat tata cara membaca al-Qur'an, yaitu :

- 1) Membaca secara *tahqīq*
Tahqīq ialah membaca al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf yang tegas, jelas dan teliti seperti memanjangkan *māḍ*, menegaskan hamzah, menyampurnakan harakat, serta melapaskan huruf secara artil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida.
- 2) Membaca secara *tartīl*.
Makananya hampir sama dengan *tahqīq*, hanya *tartīl* lebih kuwes dibandingkan *tahqīq*. Az-Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan *tartīl* ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lainnya, *tartīl* lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat al-Qur'an, sedang *tahqīq* tekanannya pada aspek bacaan.
- 3) Membaca secara *tadwīr*.
Tadwīr ialah membaca al-Qur'an dengan memanjangkan *māḍ*, hanya tidak sampai penuh. *Tadwīr* merupakan cara membaca al-Qur'an di bawah *tartīl* di atas *ḥadr* (tingkatan ke empat).
- 4) Membaca secara *ḥadr*
Membaca secara *ḥadr* ialah membaca al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Secara mendengung tidak menghilang.⁵¹

Dari keempat tata cara membaca al-Qur'an tersebut, tata cara yang ideal untuk dipraktikkan dikalangan anak-anak oleh orang tua dan guru adalah tata cara yang pertama, yaitu *tahqīq*. Dengan membaca secara *tahqīq*, anak akan *tartīl* membaca al-Qur'an dengan pelan, tenang, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, dan cepat-cepat. Cara ini akan membiasakan anak membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Menulis al-Qur'an

Kata tulis berasal dari kata majemuk yaitu menulis. Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membuat huruf atau angka atau

⁵¹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 79-80.

sebagainya dengan pena, pensil, kapur yang melahirkan pikiran atau perasaan yang dituangkan dalam sebuah tulisan.⁵²

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan, perasaan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain.⁵³

Dari penjelasan di atas dapat penyusun simpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan membuat huruf atau angka atau sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, kapur dan sebagainya untuk mengekspresikan gagasan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah swt., yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara Malaikat Jibril dengan lafal berbahasa Arab yang disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir (berangsur-angsur). Al-Qur'an juga diturunkan sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Rudy S. Iskandar dalam bukunya *Pengenalan Tipografi* mengatakan bahwa :

Menulis adalah kegiatan menuangkan simbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti "a" dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf "b" adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan.⁵⁴

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa menulis mempunyai simbol dan bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi.

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, edisi 3 (Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1219.

⁵³ M. Yunus dkk, *Keterampilan Menulis*, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 1.3.

⁵⁴ Rudy S, Iskandar, *Pengenalan Tipografi* (Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002), h. 27.

Sedangkan menurut Alisuf Sabri dalam bukunya Buletin Mimbar Agama dan Budaya mengatakan bahwa :

Kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambangkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.⁵⁵

3. Adab Membaca al-Qur'an

Banyak sekali adab membaca al-Qur'an. Namun pada intinya adab tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu adab lahiriyah dan adab batiniyah.

- a) Adab lahiriyah, diantaranya dalam keadaan bersuci, memilih tempat yang pantas dan suci, menghadap kiblat dan berpakaian sopan, *bersiwak*, (membersihkan mulut) sebelum membaca al-Qur'an, membaca *ta'awūdz* sebelum membaca al-Qur'an.⁵⁶

Allah berfirman dalam QS. Al-Muzzammil/(73): 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahannya:

*Atau lebih dari seperdua itu dan Bacalah al-Qur'an itu dengan tartil.*⁵⁷

Tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya, membaca dengan *jahr* (dikeraskan), membaguskan bacaan dengan lagu-lagu yng merdu.⁵⁸ Dapat diketahui bahwa adab lahiriyah ada 8 diantaranya harus dalam keadaan bersuci, memakai pakaian yang sopan, membaca al-Qur'an dengan tenang, pelan-pelan, tidak terburu-buru dan memperhatikan tajwidnya.

⁵⁵ Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* (Jakarta: IAI, 1991), h. 14.

⁵⁶ Abdul Majid Khon, *Prktikum Qira'at Keanahan Membaca al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), h. 41-42.

⁵⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dn Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Peterjemah/Pentafsir al-Qur'an Departemen Agama RI, 2006), h. 988.

⁵⁸ Abdul Majid Khon, *Prktikum Qira'at Keanchan Membaca al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), h. 38.

b) Adab batiniyah diantaranya:

- 1) Membaca dengan khusyū' dan khudlu' artinya merendahkan hati kepada Allah swt. sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
- 2) Membaca dengan ikhlas yakni membaca al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridha dari Allah.⁵⁹

4. Metode pengajaran baca tulis al-Qur'an

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantaranya metode-metode itu ialah sebagai berikut:

Pertama, pendidik membaca lebih dahulu, kemudian disusul anak atau peserta didik. Dengan metode ini, pendidik dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dengan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan, yang disebut dengan *musyafahah'adu lida'*. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada kalangan sahabat.

Kedua, peserta didik membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak. Metode ini dikenal dengan sorongan atau *'ardul Qiro'ah'* atau setoran bacaan. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw. bersama Malaikat Jibril pada tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

Ketiga, guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau peserta didik menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak atau peserta didik pada masa kini ialah metode kedua, karena metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya peserta didik CBSA (cara belajar siswa aktif). Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak atau peserta didik telah mampu mengekspresikan bacaan huruf-huruf

⁵⁹ Abdul Majid Khon, *Prktikum Qira'at Keanchan Membaca al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), h. 45.

hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak yang menghafal.

5. Tujuan baca tulis al-Qur'an

Tujuan baca tulis al-Qur'an merupakan pondasi atau dasar untuk melakukan ibadah yang sangat penting karena hal itu merupakan syarat ekosistem untuk mengarah, mengukur, menguji, dan mengontrol suatu usaha agar memperoleh hasil yang memuaskan sehingga hasil tersebut dapat menjadi hikmah yang bermakna untuk dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Untuk lebih memahami hal ini, maka akan diuraikan tujuan akhir pendidikan Islam yang erat kaitannya dengan tujuan membaca atau mempelajari al-Qur'an.

Tujuan akhir pendidikan Islam menurut D. Marimba, atau identic dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt.⁶⁰

Dengan melihat tujuan akhir pendidikan Islam, maka dapat diberikan batasan tentang tujuan baca tulis al-Qur'an, di antaranya adalah:

- a.) Mencari keridhaan Allah swt;
- b.) Tidak mencari popularitas dan keduniaan;
- c.) Bukan mata pencaharian.⁶¹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an bukan untuk mencari popularitas dan keduniaan akan tetapi, semata-mata hanya mencari keridhaan Allah swt dan menjadikannya sebagai tuntunan dan pedoman hidup di dunia.

⁶⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Al Ma'arif, 1964), h. 43.

⁶¹ Imam Nawawi, *Etika Mempelajari al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 1994), h. 30.

Dalam mengajarkan al-Qur'an, bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang mampu megarah kepada;

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
 - b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna.
 - c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
 - d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.
 - e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub al-Qur'an.
 - f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya.
 - g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari al-Qur'an.
- 6. Pola pembinaan baca tulis al Qur'an.**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah, kegiatan belajar mengajar serta pembinaan secara rutin merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik serta tingkat pembinaan yang dilakukan guru terhadap hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

⁶²Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) cet.2. hal. 2

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Dari proses belajar mengajar tersebut guna menjamin hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan pola pembinaan yang baik pula.

Pola pembinaan dalam pembelajaran BTQ harusnya tidak lepas dari strategi mengajar. Menurut Drs. Nana Sudjana menjelaskan ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar. *Pertama* adalah tahapan mengajar, ada tiga tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (Instruksional) dan tahap pengajaran atau tindak lanjut; *kedua* adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada guru (teacher centered) dan pendekatan yang berorientasi pada siswa (student centered); dan *ketiga* penggunaan prinsip mengajar.⁶³

Dalam pola pembinaan BTQ biasanya masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran BTQ. Karena peserta didik dituntut dapat mempraktekkan baca tulis qur'an dengan baik dan benar.

7. Pentingnya baca tulis al-Qur'an

Pendidikan merupakan suatu perbuatan, tindakan, dan sekaligus praktek. Namun, pendidikan tidak harus diartikan sebagai suatu hal yang mudah dan

⁶³Nana Sudjana, Dasar-dasar proses belajar mengajar, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2009). hal.147.

sederhana dan tidak memerlukan pemikiran atau pembaharuan karena istilah tindakan atau praktek mengandung implikasi tentang renungan teori-teori ke dalam praktek tersebut, sehingga praktek pendidikan itu jelas garisnya, dasar arah dan tujuannya. Oleh karena, proses pendidikan bukan hanya sekadar tindakan lahiriyah, suatu perilaku kosong atau hanya rangkaian gerak saja.

Karena pentingnya baca tulis al-Qur'an sebagai langkah awal untuk mengenal ajaran Islam, untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, berarti modal dasarnya adalah mengetahui isi kandungan al-Qur'an, sebagaimana telah dipahami bahwa masyarakat Arab dahulu pada umumnya buta aksara, tidak tahu baca tulis al-Qur'an. Oleh karena itu, diturunkannya al-Qur'an adalah pertanda bahasa Tuhan agar membaca dan menulis dapat dipelajari dan dipahami, demi mendapatkan ilmu pengetahuan.

Jadi membaca al-Qur'an sangat penting bagi seorang muslim karena al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan orang mukmin, karena membaca al-Qur'an bukan saja merupakan amal ibadah tetapi juga merupakan obat atau penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Pemerintah telah mengupayakan, memasyarakatkan baca tulis al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan generasi-generasi al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu program pemerintah yang patut direalisasikan oleh masyarakat Islam, agar umat Islam dapat memahami ajaran agamanya secara utuh dan sempurna.

Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri dalam Negeri No. 44 Tahun 1982 dan Menteri Agama RI No. 128 Tahun 1982.

“Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam, upaya tersebut dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an itu sebagai bentuk peningkatan, penghayatan, dan pengamalan sehari-hari.



⁶⁴ Departemen Agama, Materi Baca Tulis al-Qur’an dan Do’a Harian, h.177.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana penyusun mengamati secara langsung objek maupun aspek-aspek lain yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah data-data hasil penelitian dengan memberikan gambaran secara naratif atau dengan kata-kata bukan dengan angka-angka.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Adapun lokasi penelitian yaitu di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kelurahan Bentengnge Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Peneliti memilih lokasi ini, karena melihat kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an, khususnya membaca dan menulis.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan psikologis yaitu memperhatikan gejala-gejala psikologis mana peserta didik yang berminat dan yang tidak berminat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan faktor apa yang menyebabkannya.

C. Sumber Data

Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (pendidik) dan (peserta didik) yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, dimana ucapan lisan (kata) dan perilaku manusia merupakan data utama dalam suatu penelitian. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang informasi rendahnya minat baca tulis al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi di SMP 8 BTN Sekkang Mas.

Data dapat diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak, seperti para pengajar maupun para peserta didik dan data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui wawancara langsung dan terbuka.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dalam penelitian yakni berasal dari buku-buku literature (sumber tertulis) dokumen-dokumen, dan foto juga termasuk sebagai sumber data tambahan. Data sekunder ini juga diperoleh oleh peneliti secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa data-data sekolah dan berbagai arsip atau dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penyusun menggunakan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan ilmiah yaitu :

1. Observasi

Yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung untuk memperoleh data-data tentang kehadiran, keaktifan, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP 8 BTN Sekkang Mas.

Selain itu, dengan pengamatan dimungkinkan melihat dan mengamati langsung, kemudian mencatat perilaku (kehadiran, keaktifan, dan antusiasme) yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil dari minat yang dimilikinya. Semakin baik perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik maka semakin baik pula minat belajar baca tulis al-Qur'annya, sebaliknya, jika peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik maka minat belajarnya akan semakin rendah.

2. Interview atau Wawancara

Interview (wawancara) adalah dialog yang dilakukan oleh penyusun untuk memperoleh informasi dari peserta didik kelas VII yang dapat memberikan data sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Cara ini penyusun gunakan untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung diakhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik untuk mencari data mengenai minat baca tulis al-Qur'annya.

Selain itu, penyusun mewawancarai pendidik, wali peserta didik, maupun orang yang terlibat dalam sekolah SMP 8 BTN Sekkang Mas.

3. Dokumentasi

Penyusun mengambil data dari dokumen atau catatan yang ada di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang. Berupa dokumen-dokumen sekolah dan gambar atau foto sekolah, kelas, dan proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Kedudukan instrument penelitian sebagai sarana untuk memperoleh data-data yang diperlukan mutlak dibutuhkan dalam penelitian. Oleh sebab itu, untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mencari data dan informasi.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman observasi dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi atau *check-list*. Pedoman observasi ini berisi daftar kegiatan yang diamati dalam proses pembelajaran PAI kelas VII SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran dikelas, ada beberapa peserta didik yang memang kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Ada juga yang asyik ngbrol dengan teman sebangkunya, dan adapula yang mengerjakan tugas sekolah dari mata pelajaran lain. Selain itu, pengamatan biasa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses belajar mengajar atau penampilan tingkah laku seseorang.
2. Pedoman Wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh penulis melalui percakapan langsung untuk memperoleh informasi kegiatan, proses pembelajaran dari peserta didik pada saat disekolah. Selain itu, wawancara ini ditujukan oleh Kepala Sekolah, Guru-guru (bidang studi PAI), dan salah satu orangtua peserta didik.

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi dan wawancara, maka peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan yaitu reduksi data dalam bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya kesimpulan. Dalam hal ini, data yang diperoleh langsung dari informan, kemudian dibahas dan dianalisis kebenaran data tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

Selanjutnya langkah akhir yaitu penarikan kesimpulan meliputi pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif bermula dari pengorganisasian data kemudian menyusun informasi yang telah ada dan pada akhirnya data tersebut dianalisis untuk selanjutnya menyusun hasil penelitian atau data yang diperoleh sebagai suatu hasil akhir yang sudah valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang

Sekolah menengah tingkat pertama berlokasi di BTN Sekkang Mas kecamatan Watang Sawitto kabupaten Pinrang. Dari keputusan bersama Menteri Pendidikan, sekolah didirikan terhitung mulai tanggal 15 Juli 2008 dengan No.259/648/TPK/IMB/2008.

Sekolah ini dibangun atas partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah Australia dan Indonesia melalui program blok grant pembangunan unit sekolah baru tahun anggaran 2007, komite pembangunan USB SMPN 8 Pinrang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Sekitar tahun 2008 sekolah ini pertama kali dikepalai oleh Bapak Drs. Kamaluddin selaku kepala sekolah sampai tahun 2013, kemudian tahun 2013 sampai 2018 beliau diganti oleh Bapak Mansyur, S.Pd. M.Si. sebagai kepala sekolah yang kedua.

Keberadaan sekolah menengah pertama (SMP) ini merupakan salah satu sarana yang turut membantu pemerintah di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang telah di atur dalam UUD dan peraturan pemerintah yang berlaku.

2. Visi dan Misi SMP 8 BTN Sekkang Kabupaten Pinrang

Visi : Unggul dalam kompetensi akademik dan seni berdasarkan iman dan taqwa menuju insan mandiri yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Misi : Untuk mencapai visi tersebut, SMPN 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang mengembangkan misi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan daya pikir-kalbu-fisik secara optimal.
- b. Melaksanakan pengayaan untuk mempersiapkan peserta didik yang unggul dalam kompetisi akademik.
- c. Melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
- d. Mendidik peserta didik berbudaya lokal Pinrang untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.
- e. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olahraga sehingga peserta didik memiliki daya fisik yang sehat dan tangguh.
- g. Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan pengembangan seni budaya bangsa.
- h. Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri, dan kompetitif.
- i. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidupguna menciptakan insan yang reigius, mandiri, kreatif, dan kompetitif.

Adapun visi di atas yang sudah berjalan adalah dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat dari program sekolah yaitu mengaktifkan shalat berjamaah pada waktu shalat dzuhur. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dan jiwa seni. Keberhasilan misinya ini dapat dilihat dengan adanya peserta didik mampu menjuarai kegiatan olahraga dan seni.⁶⁵

3. Struktur Organisasi SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang

SMPN 8 BTN Sekkang Mas dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan semua kegiatan yang berlangsung di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh pendidik (guru), staf tata usaha, dan tenaga-tenaga edukatif/pengajar lainnya serta badan komite sekolah.

4. Keadaan sarana prasarana SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang

Memperhatikan keadaan gedung SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan khususnya keadaan gedung cukup memadai karena melihat jumlah gedung dan ruangan yang sudah cukup. Dapat dilihat dari kelengkapan ruangan dari ruang kepala.

5. Keadaan Guru dan Pegawai SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang

Pendidik sebagai pembimbing peserta didik yang sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, pendidik SMPN 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang pembelajarannya disesuaikan dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga

⁶⁵Sumber: Dokumen SMP 8 BTN Sekkang Mas, (Pinrang, Tahun Pelajaran 2017), 18 September 2017.

dalam proses belajar mengajar diharapkan bahwa peserta didik akan mendapat suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya seorang pendidik memiliki kompetensi lebih matang dari pada peserta didiknya dalam segala hal.

Untuk mengetahui keadaan pendidik dan staf pegawai di SMPN 8 BTN Sekkang Mas, berdasarkan data yang dihimpun ada 32 orang yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 24 orang perempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

NO	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Mansyur, SPd, M.SI	L	Matematika	D.1
2.	Drs. H.Tauhid	L	Pendais (BTQ)	SM YAYEN
3.	Dra. Hj. Sitti Hasnah	P	Ket. Jasa	D.1
4.	Hj.Suhana S.Pd	P	Keterampilan	D.1
5.	Ismail, S.Pd	L	IPA / SAINS	D.3
6.	Hasriani, S.Pd	P	Penjaskes	S.1
7.	Syamriani, S.Pd	P	PKN	D.2
8.	Hj. Hariysanti, S.Pd	P	Seni Budaya	D.1
9.	Kartiwi, S.Pd	P	Bhs. Indonesia	D.3
10.	Drs. Haruna,M.Pd	P	BK	PGSMTP
11.	Arafah, A.Md	P	Bhs. Indonesia	S.1
12.	SalviahVinca Sari, SS	P	IPS	S.1
13.	Nurhayati, S.Pd	L	BK	S.1

14.	Sachrul, S.Pd	L	TIK	S.1
15.	M.Basri Salam, S.Pd	P	Pendais (BTQ)	S.1
16.	Hj.Rukma, S.Pd	P	IPS	S.1
17.	Sudarsi, S.Pd	P	IPS	S.1
18.	Dra. Rusniah Baddu	P	PKN	S.1
19.	Husnaeni, S.Ag	P	Pendais	S.1
20.	Nurhana, S.Pd	L	IPS	S.1
21.	Junaeda, S.Pd	P	Seni Budaya	S.1
22.	Nurlaela, S.Pd	P	Bhs. Inggris	S.1
23.	Rahmiati, S.Pd.I	L	Bhs. Inggris	S.1
24.	Drs. Muhammad Asyikin	P	IPA / SAINS	S.1
25.	Kisrah S.Pd	P	SBK	S.1
26.	Sri Wahyuni, S.Pd	P	IPS	S.1
27.	Nuramal Mahmud, S.Si.M.Pd	P	IPA	S.1
28.	Suriani, S.Si, S.Pd	P	Matematika	S.1
29.	Atmayurid Mansyur, S.Pd	P	-	S.1
30.	Hasriani, S.P	P	Matematika	S.1
31.	Hidayanti Agus Putri, S.Pd	P	Bhs. Indonesia	S.1
32.	Dewi Hardianti, S.Pd	P	Matematika	S.1
33.	Harita Tangke, S.Pd		Bhs. Inggris	S.1

6. Keadaan peserta didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang

Peserta didik adalah orang yang dijadikan objek sekaligus sebagai subjek dalam pendidikan. Dalam hal ini, peserta didik sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi dan dukungan dari peserta didik yang menjadikan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan.

Jumlah peserta didik SMPN 8 BTN Sekkang Mas Tahun Pelajaran 2017 berjumlah 255 orang peserta didik yang terdiri dari 131 orang peserta didik laki-laki dan 124 orang peserta didik perempuan.

Tabel 4.2

**Keadaan peserta didik SMPN 8 BTN Sekkang Mas Tahun
Pelajaran 2017**

KELAS	JENIS KELAMIN		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII	20	35	55
VIII	34	40	74
IX	35	28	83

Sumber: Dokumentasi SMPN 8 BTN Sekkang Mas, Senin 18 September 2017.

B. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, penulis menemukan beberapa faktor yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi proses pelaksanaan baca tulis al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi tidak hanya pada peserta didik melainkan terdapat pula pada pendidik sebagai subjek dalam proses pendidikan, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan sekolah. Faktor yang mempengaruhi minat baca tulis al-Qur'an di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Faktor peserta didik

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang, penulis menemukan faktor yang mempengaruhinya berkaitan dengan peserta didik yaitu kurang meminati serta tidak adanya motivasi dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ).

Terkait dengan kurang atau rendahnya motivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di kelas, penulis temukan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang:

“Rendahnya minat kami dalam mempelajari bidang studi agama (baca tulis al-Qur'an) karena kami lebih banyak menyukai bidang studi bahasa Inggris dan IPA”⁶⁶

“Kebanyakan dari kami tidak tahu membaca al-Qur'an apalagi menulis dan ada juga yang tidak lancar dalam bacaan al-Qur'an” hal ini

⁶⁶Chindy Astriana, 12 thn, Peserta didik, *Hasil Wawancara*, 18 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

disebabkan karena jarang mengulang bacaan al-Qur'an pada saat pulang ke rumah.⁶⁷

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa minat seseorang tergantung pada diri sendiri, jika minat tidak ada maka apapun yang dikerjakan akan sulit dipahami atau dijalankan.

Hal serupa juga diungkapkan pendidik(guru) bidang studi Pendidikan Agama Islam, Husnaeini, S.Pd.I berkaitan dengan kondisi peserta didik yang kurang meminati dalam proses pembelajaran di kelas:

“Untuk proses pelaksanaan bidang studi Pendidikan Agama Islam mengalami kendala seperti kadangkala peserta didik asyik sendiri mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan pendidik biasa juga peserta didik kelihatannya seperti fokus membaca buku pelajaran padahal dibalik buku, biasa saya dapatkan dia main game, facebook di smartphonennya dan biasa juga saya dapatkan peserta didik mengerjakan tugas bidang studi lainnya dalam proses pembelajaran agama.”⁶⁸

Anak didik adalah manusia yang berpotensi menghayati pendidikan. Olehnya itu, pengajaran harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik, di ruang kelas, pendidkakan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan berbagai karakter peserta didik, sehingga seorang pendidik perlu mengenali setiap karakteristik peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dengan seorang pendidik yang mengatakan bahwa:

Peserta didik kurang berhasil dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) disebabkan oleh beberapa hal seperti:

⁶⁷ Muhammad Anas, 12thn, Peserta didik, *Hasil Wawancara*, 18 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁶⁸ Husnaeini, S. Ag., Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, 20 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

a. Faktor Orang Tua

Masih banyaknya orang tua yang kurang memberi semangat kepada anaknya untuk belajar terutama di rumah.⁶⁹

”Sebagian dari peserta didik kurang berminat karena mereka belum lancar dalam membaca al-Qur’an, mungkin karena kurang perhatian juga dari orang tua di rumah dalam hal baca tulis al-Qur’an.”⁷⁰

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan minat baca tulis al-Qur’an adalah kurangnya dorongan dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan fasilitas dan mengarahkannya dalam kegiatan membaca atau belajar terhadap anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya, tidak peduli apa yang dilakukan anaknya, acuh tak acuh, dan akhirnya prestasi belajarnya sang anak menurun, kemudian nilai-nilai dalam keagamaannya sendiri kurang diperhatikan. Disini dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat diperlukan dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an seorang anak.

Orangtua dituntut supaya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya, seperti meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an sang anak dengan memperbaiki ikatan anak dan orang tua, meluangkan waktu bersama untuk mengajarkan baca tulis al-Qur’an.

⁶⁹ M. Basri Salam, S.Pd.I., Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (BTQ), *Hasil Wawancara*, 23 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁷⁰ Husnaeni, S.Pd., Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, 20 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

b. Faktor Lingkungan

Keadaan lingkungan yang kurang mendukung terhadap pendidikan. Faktor lingkungan juga berpengaruh dalam rendahnya minat baca tulis al-Qur'an. Ada salah satu keluarga yang pindah rumah dan menetap di sebuah tempat lingkungannya yang memungkinkan kurang mendidik atau tidak mendukung. Tentu saja lingkungan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dari keluarga tersebut. Pergaulan sesama temannya dapat cepat sekali mempengaruhi kebiasaan anak itu.⁷¹

Saya sebagai orangtua memang tidak bisa baca al-Qur'an dengan baik, apalagi menulis al-Qur'an, saya hanya tamatan SD itu dikarenakan tidak punya biaya waktu itu untuk lanjut sekolah. Kalau dirumah anak saya tidak pernah mengaji makanya saya memasukkan anak saya belajar mengaji di mesjid supaya bisa pintar mengaji tidak seperti orangtuanya.⁷²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki orang tua yang mengerti tentang pendidikan selalu mendapat dorongan dan perhatian dari orang tuanya dan diberi kesempatan untuk mengulangi pelajaran di rumah, sehingga anak dapat meningkatkan prestasinya, peserta didik SMPN 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang pada umumnya mempunyai orang tua yang kurang faham tentang pendidikan.

2. Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan. Ini berarti bahwa pelaksanaan pengajaran tidak

⁷¹ M. Basri Salam, S.Pd.I., Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (BTQ), *Hasil Wawancara*, 23 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁷² Suri, Orangtua peserta didik, *Hasil Wawancara*, 25 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

akan terjadi bila faktor pendidik tersebut tidak ada. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidik pada suatu lembaga pendidikan, seperti halnya pada SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang sangat besar andilnya dalam membina generasi muda Islam yang merupakan bakal penerus cita-cita bangsa di hari esok.

Di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang ijazah terakhir Pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam bergelar Sarjana Agama Strata 1 (S1). Hal ini sesuai dengan penjelasan Pak Mansyur, S.Pd., M.SI. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Semua pendidik di sekolah ini, termasuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi standar kualifikasi profesional dan berkompetensi dalam bidangnya. Mengapa saya berpendapat demikian, karena semua pendidik yang mengajar disini lulusan Strata 1, sehingga saya beranggapan bahwa guru Pendidikan Agama Islam patutlah ahli dalam bidangnya.”⁷³

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya seorang pendidik tidak hanya harus memenuhi kriteria profesional saja akan tetapi patutlah juga memiliki komitmen yang kuat sebagai seorang pendidik guna memenuhi kewajibannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan tidak *on timenya* pendidik dalam menghadiri pembelajaran di kelas dapat berimbas pada tidak tersampainya tujuan pembelajaran dengan baik sehingga pencapaian yang diperoleh peserta didik tidak secara optimal.

a) Tidak tepat waktu dalam menghadiri pembelajaran di kelas

“Di sekolah, guru bidang studi Agama Islam ada 3 orang semuanya guru tetap. Hanya saja, jumlah yang banyak, tidak menjadi tolok ukur akan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, terkhusus bidang studi Pendidikan Agama

⁷³Mansyur, S.Pd., M.SI., selaku kepala sekolah, *Hasil Wawancara*, 20 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

Islam dikarenakan guru sering kali tidak hadir dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tidak dapat disampaikan secara optimal.⁷⁴

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya seorang pendidik tidak hanya harus memenuhi kriteria profesional saja akan tetapi, patutlah juga memiliki komitmen yang kuat sebagai seorang pendidik, guna memenuhi kewajibannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan tidak *on time* pendidik dalam menghadiri pembelajaran di kelas dapat berimbas pada tidak tersampainya tujuan pembelajaran dengan baik sehingga hasil yang diperoleh peserta didik tidak secara optimal.

b) Kurang variasi dalam menerapkan metode belajar. Sebagaimana hasil observasi penyusun terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pembelajaran BTQ) di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang, khususnya pada kelas VII pendidik hanya menerapkan satu metode saja ialah metode ceramah. Dalam gaya pemberian tugas pun pendidik hanya menerapkan satu variasi saja, ialah membaca ayat-ayat al-Qur'an. Sejalan dengan data hasil observasi, hasil wawancara penyusun dengan beberapa peserta didik SMPN 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang menekankan hal yang sama. Berikut petikan wawancara penyusun:

“Pembelajarannya sangat membosankan dikarenakan pendidik hanya sebatas membaca ayat-ayat al-Qur'an dan kurang membuat interaksi dengan peserta didik.”⁷⁵

”Tugas yang diberikan itu-itu saja membaca ayat al-Qur'an tanpa ada memberikan praktek menulis ayat al-Qur'an.”⁷⁶

⁷⁴ Anugrah Ramadhan, Peserta didik kelas VII, *Hasil Wawancara*, 20 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁷⁵ Muh. Yusuf, Peserta didik kelas VII, *Hasil Wawancara*, 22 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁷⁶ Nisra, Peserta didik kelas VII, *Hasil Wawancara*, 22 September 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penyusun menyimpulkan bahwasannya pendidik kurang menguasai keragaman metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sehingga hanya menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan peserta didik jenuh, bosan, dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Upaya-upaya Pendidik dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan baca tulis al-Qur'an para peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Mansyur, S.Pd., M.SI. selaku Kepala Sekolah di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru Agama Islam sendiri selain di sekolah menambah pemberian bimbingan mengaji kepada peserta didik pada waktu jam istirahat, juga didukung dengan adanya TPA yang dilakukan masing-masing tempat tinggal peserta didik. Dan itu tidak luput dari pantauan guru agama itu sendiri. Jadi ada semacam kerja sama antara pihak sekolah dengan para Ustad”.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah di atas diketahui bahwa upaya yang dilakukan di SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang adalah dengan menambahkan jam mengaji pada waktu istirahat, juga adanya kerjasama dengan pihak TPA di masing-masing tempat tinggal peserta didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁷⁷ Mansyur, S.Pd., M.SI. selaku Kepala Sekolah SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang, *Hasil Wawancara* tanggal 22 September 2017.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru PAI SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang, bahwa :

“Selama saya mengajar, saya menambah jam setelah pelajaran waktu istirahat mulai jam 09.00-09.20 atau lebih sedikit untuk diisi dengan mengaji al-Qur’an dan lebih saya fokuskan kepada peserta didik yang kurang mampu membaca”.⁷⁸

Selain itu, ibu Husnaeni, S. Ag., selaku guru PAI melakukan pula:

“Pada waktu pelajaran Agama, biasanya setelah berdoa saya awali dengan membaca Al-Fatihah diteruskan membaca surat-surat pendek yang ada di al-Qur’an masing-masing karena setiap mata pelajaran saya, saya haruskan peserta didik membawa al-Qur’an. Ya begitu proses belajar mengajarnya. Dan saya lihat peserta didik banyak menyukai metode seperti itu biarpun tidak semuanya ada juga yang tidak menyukai.”⁷⁹

Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang juga dengan pengadaan sarana dan pemanfaatannya, hal ini dituturkan salah satu guru SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

“Tambahan jam untuk mengaji itu saya lakukan di mushalla sekolah sekitar setengah jam. Karena di mushalla ada beberapa al-Qur’an, buku juz ‘amma.”⁸⁰

Melihat hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru PAI di SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang di atas, upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an tidak hanya bersifat intern tetapi juga bersifat ekstren. Artinya selama ini guru PAI SMP 8 BTN Sekkang Mas juga mengadakan kerja sama dengan pihak luar sekolah yaitu dengan para ustad TPA di daerah tempat tinggal para peserta didik.

Sebagaimana hasil petikan dari perbincangan dengan Bapak Mansyur, S. Pd., M. SI., selaku Kepala Sekolah SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁷⁸Husnaeni, S.Ag., Guru bidang studi PAI, *Hasil Wawancara* 21 September 2017 di SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁷⁹Husnaeni, S.Ag., Guru bidang studi PAI, *Hasil Wawancara* 21 September 2017 di SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁸⁰ M. Basri Salam, S. Pd.I., Guru bidang studi PAI, *Hasil Wawancara* 23 September 2017.

“Guru Agama Islam ini mengadakan kerja sama dengan para ustad TPA/TPQ di tempat tinggal masing-masing peserta didik. Nah, ini juga merupakan sebuah upaya mereka dalam rangka meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an para peserta didik. Karena tidak hanya itu, mereka juga ikut memantau dan ikut memikirkan bagaimana supaya peserta didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang ini mengaji setiap sore di tempat tinggal masing-masing”.⁸¹

Dalam upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an tersebut juga dilakukan dengan penciptaan kondisi belajar yang baik, seperti dituturkan Husnaeni, S. Ag., kepada peneliti:

“Agar anak-anak tidak bosan biasanya belajar tentang menulis Arabnya dalam bentuk permainan. Jadi, ayat al-Qur’an ditulis di kartu secara acak untuk kemudian harus dipisah perhuruf oleh peserta didik secara berkelompok”.⁸²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika ingin peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, seharusnya kita sebagai pendidik melakukan pembelajaran yang menarik seperti memberikan tugas secara kelompok, belajar dalam bentuk permainan atau games.

D. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur’an di SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang

Adanya faktor-faktor mempengaruhi yang dihadapi para guru PAI dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an, tentunya juga ada upaya untuk mengatasinya seperti dijelaskan oleh Ibu Husnaeni, S. Ag., :

“Kalau untuk mengatasi kendala ada anak yang benar-benar belum bisa baca dan tulis, saya lebih fokuskan pada anak tersebut dengan penambahan jam meskipun ya hanya setengah jam kurang lebih, tetapi saya kira kalau itiqomah akan ada hasilnya”.⁸³

⁸¹Mansyur, S.Pd., M.SI. selaku Kepala Sekolah SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang, Wawancara tanggal 22 September 2017.

⁸²Husnaeni, S. Ag., Guru bidang studi PAI, Wawancara 23 September 2017.

⁸³Husnaeni, S. Ag., Guru bidang studi PAI, Hasil Wawancara 22 September 2017 di SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

Masih menurut beliau:

“Untuk mendukung proses pembelajaran kami mengupayakan adanya alat peraga Al-Barqy yang ada dalam tiap kelas dan mengupayakan setiap peserta didik harus membawa al-Qur’an tiap harinya.”⁸⁴

Selama ini upaya yang dilakukan guru PAI adalah memfokuskan kepada peserta didik yang kurang mampu baca tulis al-Qur’an.

Dari hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa guru telah melakukan upaya-upaya dalam mengatasi anak yang kurang minat baca tulis al-Qur’an dengan melakukan penambahan jam belajar terkhusus pada peserta didik yang meminati baca tulis al-Qur’an.

Terkait dengan kurang adanya motivasi dari orangtua, disinggung oleh Bapak Mansyur, S. Pd., M.Si.,:

“Sedangkan kalau mengatasi kendala yang berasal dari luar misalnya ya dari orangtua yang kurang memotivasi anaknya, mereka akan diberi pengarahan oleh Bapak kepala sekolah atau guru PAI ketika ada pertemuan wali murid. Dan saya kira ini adalah bentuk kerjasama yang bagus antara pihak sekolah dengan para orangtua, tetapi ada juga sebahagian dari mereka yang acuh tak acuh mengenai anaknya, sehingga guru ya harus lebih banyak berperang penting ketika ada orangtua seperti itu.”⁸⁵

Pendidikan al-Qur’an peserta didik, tidak lepas dari motivasi orangtua karena masa anak-anak merupakan masa yang masih labil, naik turun, tidak mantap dan mudah berubah. Sementara, masa ini diyakini sebagai masa yang sangat penting bagi warna hidup seseorang kelak.

⁸⁴Husnaeni, S. Ag., Guru bidang studi PAI, Hasil Wawancara 22 September 2017 di SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

⁸⁵Mansyur, S. Pd. M.Si., Kepala Sekolah, hasil wawancara 21 sptember 2017 di SMP 8 BTN Sekkang Mas Pinrang.

Agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, maka orangtua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak. Dan karena sifat anak yang masih labil, orangtua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi ataupun psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri anak.

Peran motivasi dari orangtua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an, seperti kendala mengatasi lingkungan, televisi misalnya, teman yang buruk.

Bentuk motivasi pada anak, orangtua dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an. Utamanya bila anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, seperti khatam juz Amma, khatam al-Qur'an, dss. Sebaliknya, bila anak enggan belajar al-Qur'an, orangtua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan kepada anak.

Motivasi orangtua berupa hadiah atau pujian sewajarnya akan berpengaruh cukup besar dalam mendorong anak disiplin belajar al-Qur'an karena hadiah dan pujian akan menumbuhkan cinta dan selanjutnya akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penyusun dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang adalah faktor internal anak didik itu sendiri yaitu faktor kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik dan faktor eksternal yaitu faktor dari luaryaitu orangtua, dan lingkungan misalnya anak didik itu tinggal dilingkungan yang tidak mendukung untuk dapat mempelajari baca tulis al-Qur'an.
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya minat baca tulis al-Qur'an adalah lebih memfokuskan pada peserta didik yang benar-benar belum bisa baca tulis al-Qur'an dengan menambahkan jam meskipun hanya setengah jam kurang lebih, mengupayakan adanya alat peraga al-barqy, dan mengupayakan setiap peserta didik membaca al-Qur'an tiap harinya.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penyusun dalam penelitian ini, maka implikasi penelitian yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang untuk itu masih perlu perbaikan dan mencari factor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam hal baca tulis al-Qur'an dengan mengupayakan adanya permainan alat al-barqy dan lebih memperhatikan peserta didiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Saleh. Abdullah. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Cet. III; Bandung: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali, 2010.
- Ash Siddiqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an Tafsir*. Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1992.
- Alisuf Sabri. *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*. Jakarta: IAI, 1991.
- Al-Bayan. *Shahih Bukhari Muslim Hadits yang Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim*. Bandung: Jabal, 2008.
- Anwar. Rosihon. *Ulum al-Quran*. Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Daud Ali. Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahnya*. Bandung : CV Mikraj Ilmu, 2011.
- Departemen Agama R.I. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yokyakarta Penterjemahan al-Qur'an, 1984.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Daradjat. Zakiah. dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ellya. Belly. dkk. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9, 2006.
- Iskandar. Rudy S. *Pengenalan Tipografi*, Tanpa Tempat: Buletin Pusat Perbukuan, 2002.
- Khon, Abdul Majid. *Prktikum Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Cet. 1, Jakarta: Amzah, 2008.
- Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* Surabaya : Karya Abditama, 1997.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1993.

- Nasbi, Ibrahim, *Wawasan Al-Quran Tentang Ilmu*, Cet. 1; Makassar: Alauddin University, Press, 2013.
- Nazir, M, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1999.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Paskin, 1996.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Syilabi, Abu Yahya. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm, 2007.
- Thalib, Muhammad. *Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media, 2005.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Pendidikan Agama Islam)*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Zuhdi, Masfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya : Karya Abditama, 1997.

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

- FOTO SEKOLAH SMP 8 BTN SEKKANG MAS PINRANG



- LAPANGAN SEKOLAH



➤ SUASANA SEKOLAH



➤ SUASANA KELAS



➤ SUASANA KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN



➤ FOTO BERSAMA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP 8 TN SEKKANG MAS PINRANG



RIWAYAT HIDUP



Fitriyani. M, lahir di Jakarta pada tanggal 01 April 1994, penulis besar di Lerang-lerang kota Pinrang Kelurahan Watang Sawitto Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, merupakan anak pertama dari jumlah bersaudara 3 orang dari pasangan H.Musfatir, AMK.A., dan Hj. St.Nadirah, SE. Penyusun mulai memasuki dunia pendidikan di TK PERTIWI Pinrang tahun ajaran 1999-2000, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri Unggulan no.8 Pinrang tahun ajaran 2001-2006, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di DDI Ittihadul Usrati Wal-Jammah Pinrang tahun ajaran 2006-2009, lanjut tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Pinrang tahun ajaran 2009-2012. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2012.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan: H. M. Yasin Lempo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

Nomor : 882/PAI/VIII/2016

Samata-Gowa, 30 Agustus 2016

Hal : *Permohonan Pengesahan Judul Skripsi
dan Penetapan Dosen Pembimbing*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Di
Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : Fitriyani M
NIM : 20100112121
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat/Tlp. : Samata

telah mengajukan judul skripsi:

"Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Qur'an dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Pada Peserta Didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)."

untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.

Pembimbing II: Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.


Demikian permohonan ini dan atas perkenannya diucapkan terima kasih.


Wassalam

Disahkan oleh:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua,


Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005


H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Rongkopong-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 862882

Nomor : T.1/ TL.00/3946/2017
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Pemohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*
Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Samata, 8 Mei 2017

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama	Fitriyani M.
NIM	20100112121
Semester/TA	X/2017/2018
Fakultas/Jurusan	Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	Samata Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Peserta Didik SMP. Dan BTN. Sekkang Mas Kab. Pinrang".

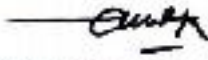
Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
2. Ida Suidah, S.Ag., M.H.I.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP. Dan BTN. Sekkang Mas Kab. Pinrang dari Tanggal 8 Mei 2017 s.d. 8 Juli 2017.

Demikian surat permohonan ini dibuat atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
A.n. Rektor
Dekan


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7187/S.01P/P2T/05/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Pinrang
Cc. Kepala BAPPEDA Kab. Pinrang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/3946/2017 tanggal 08 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FITRIYANI M.**
Nomor Pokok : 20100112121
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**" ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
(STUDI KASUS PESERTA DIDIK SMP DAN BTN SEKKANG MAS KAB. PINRANG) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Juni s/d 08 Juli 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 Mei 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar,
2. Penitipgpi/

SWAP PTSP 24 05 2017



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmo.sulselprov.go.id> Email : p2l_prov.sulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 923 014 – 923 213

PINRANG

Pinrang, 30 Mei 2017

Kepada

Nomor : 070 / 2023 / Kemasy.

Yth, Kepala SMPN 8 BTN Sekkang

Lamp. : -

Mas Kab. Pinrang

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Di-

Sengae.

Berdasarkan Surat Kepala Dinas PMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 7181/S.01P/P2T/05/2017 tanggal 24 Mei 2017 Perihal Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : FIFRIYANI M.
Nim : 120100112121
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswa (SI) Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sawitto
Telepon : 085 298 804 245

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA TULIS AL-QUR'AN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (STUDI KASUS PESERTA DIDIK SMP DAN MTsN SEKKANG MAS KAB. PINRANG)" pelaksanaannya pada tanggal 05 Juni sd 08 Juli 2017.

Selubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan yang dimaksud dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.

Demikian Rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

AN. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra

[Signature]
BERISMAN LAUPE

* Pengukur Pemina Utama Muda

NIP. 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas Dikbud Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Dinas PMPTSP Provinsi Sulsel di Makassar;
7. Camat Watang Sawitto di Pinrang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Petinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 8 PINRANG

Alamat : Sekkang, Kel. Bentengnge, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.1/74 / SMP. 34 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MANSYUR, S.Pd, M.Si**
Nip : 19621231 198411 1 018
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/b
Jabatan : Kepala SMPN 8 Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Nama : **FITRIYAN L M**
Nim : 20100112121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan Penelitian mulai tanggal 18 September 2017 s/d 18 November 2017 di SMPN 8 BTN Sekkang Mas Pinrang, Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Dengan judul Skripsi "Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis Al-Qur'an dan Faktor yang mempengaruhinya Studi kasus Peserta Didik SMPN 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Pinrang, 2 April 2018

ALAUDDIN
MAKASSAR

Mengetahui,

An. Lurah Bentengnge
Kasi Pemerintahan



H. SAMSURIATI, S.Sos
NIP.19710306 199303 2 008

Kepala Sekolah



MANSYUR, S.Pd, M.Si
NIP. 19621231 198411 1 018



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Kampus I Jl. St. Alauddin No. 63 Makassar Telp. : (0411) 868720 Fax: (0411) 464923
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Fax: (0411) 882682

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI

NO. 96/PAI/II/2018

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menerangkan bahwa:

Nama : Fitriyani.M

Nomor Pokok/NIM : 20100112121

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Lengkap : Samata Gowa

Telp./Hp. : 085298804245

Telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan

Lulus dengan predikat:

Membaca : ~~Istimewa, Sangat Baik, Baik~~*

Menulis : ~~Istimewa, Sangat Baik, Baik~~*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata, 1 - 2 - 2018

Ketua Prodi PAI,

Dr.H. Erwin Hafid, Lc.,M.Ts.L.,M.Ed.

NIP: 19740912 200003 1 002

Rubrik Penilaian

ASPEK	MEMBACA	MENULIS
Predikat	Deskripsi Kemampuan	Deskripsi Kemampuan
Kurang (Tidak Lulus)	Dapat membaca, tetapi masih terbata-bata	Dapat menyambung huruf dengan melihat contoh
Baik	Dapat membaca dengan lancar, tetapi belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan belum fasih	Dapat menyambung huruf dengan benar tanpa melihat contoh
Sangat baik	Lancar membaca dan sesuai dengan ilmu tajwid	Dapat menulis indah/kaligrafi sesuai contoh
Istimewa	Lancar membaca sesuai dengan ilmu tajwid dan dapat membaca secara tartil atau lagu yang indah	Dapat menulis indah/kaligrafi dengan rancangan sendiri

Keterangan:

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 16 Samata-Gowa ☎ (0411) 882682 (Fax: 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN

NO. 1079982305 /Pend-PAI/ 19093/2019

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Jurnal dengan identitas:

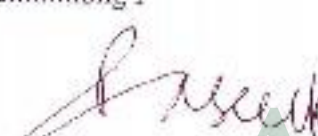
Penulis : Fitriyani, M.
NIM : 20100112121
Judul : Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.
Pembimbing I : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
Pembimbing II : Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.I.I.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (Indeks Similarity) dengan skor/hasil sebesar 19%, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Jurnal ini di Nyatakan Layak/ ~~Tidak layak~~* untuk lanjut ke proses berikutnya. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munqasyah.

Gowa, 19 - 2 - 2019

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.


Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.I.I.

Mengetahui

Tim Turnitin,


Irawati, S.I.P.

*Lingkari yang diperiksa

**Coret yang tidak perlu

FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI
NOMOR : 062 /PAI/ 1 /2019

Nama lengkap : Fitriyani, M
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 01 April 1994
Alamat : Samata Gowa
Suku bangsa : Bugis
NIM : 20100112121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Judul Skripsi : Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BIN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang
Nomor Sertifikat KKN : 194/LP2M-UIN/V/2016
Nomor Sertifikat FIKIII : 0102/PIBA, CBP/2013
Bukti Pembayaran SPP : I-XIII
Nomor SK Pembimbing : 473 Tahun 2017
IPK Sementara : $\frac{5 \text{ sks} N}{IPKS} = \frac{451/133}{3,39} = 3,39$ sks
Tgl. Persetujuan Pembimbing : 18 Februari 2019
Dewan Munaqisyah :
Penanggung jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Ketua Sidang : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
Sekretaris Sidang : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
2. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.
2. Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.III.
Pelaksana : Bahraeni, S.Ag., M.Pd.
U.A.P.S. (Komprehensif) : B/A/A
Dinush Islamiya Dosen : Dr. H. Muzakir, M.Pd.I. Lulus Tgl 06-3-2018
Ilmu Pendidikan Islam Dosen : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. Lulus Tgl 24-8-2018
Metodologi Peng. PAI Dosen : Dr. H. Muh. Saif Hanaifi, M.Pd. Lulus Tgl 09-3-2018

Disetujui Oleh :
Ketua Jurusan

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002

Samata, 22 - 2 - 2019
Mahasiswa

Fitriyani, M
NIM. 20100112121

Mengetahui,
An. Dekan

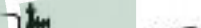
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP. 19641110 199203 1 005

1	Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	FITRIYAH, M	2010011211, PA
2	Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	JAKARTA, 01 APRIL 1994	PEREMBAHAN
3	Hari/Tanggal Monev/asyah	KAINES, 28 FEBRUARI 2019	
4	Judul Skripsi	ANALISIS KENDAHNYA MINAT BACA TULIS AL-SURAH DAN FAKTOR YANG MENPENGARUHINYA DI SMP 8 BTH SEKELANG MAS KABUPATEN PINRANG	
5	Ketua/Sekretaris Sidang	DR. RAJASONO RAMOROLI, M. Ag.	Dr. USMAN, M. Pd
6	Pembimbing/Pengui	1. Dr. Hj. ROSMIYATI AZIS, M. Pd. I	2. Dr. IDAH DWANDAH, S. Ag., M. Pd. I
7	Pengui	1. Dr. H. MUHAMMAD ABRI, Lc., M. Au.	2. Dr. H. SRIHARTONO, Lc., M. Pd., M. Ed.

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lulus tanpa perbaikan <input checked="" type="radio"/> b. Lulus dengan perbaikan c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang 	<ul style="list-style-type: none"> * Prepared = - * Stabil = 3,55 * Putih = 3,5 $\bar{x} = 3,53$
--	--	--

NILAI UJIAN:	Bahasa	Isi	Metode	Penguasaan	Rerata	Tanda Tangan
Ketua Sidang						
Sekretaris Sidang						
Penguji I	8,5	9,5	7,5	7,5	8,5	
Penguji II	7,5	9,5	7,5	8,5	8,5	
Pembimbing IPenguij	9,10	9,50	9,10	9,10	9,50	
Pembimbing IIPenguij	9,50	9,50	9,50	9,50	9,50	
$\frac{491}{147} = 3,34$ IPK - $\frac{2500}{2500} = \frac{491}{147} = 3,34$				Nilai Akhir	3,34	

PERNYATAAN YUDISIUM
 Pada hari ini, Jumat, tanggal 8 bulan Mei tahun 2019 pukul 09.30, Saya, pimpinan sidang munagasyah atas nama Fitriyanti H., NIM 2010012121, telah menemuhi ujian munagasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 3,3.
 Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak mengambil gelar Sarjana Pendidikan Gowa 8 tahun 2019.
 Pimpinan Sidang, 

Pada hari ini Jumat 8 bulan Mei tahun 2019, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : Penilaian skripsi di ~~Universitas~~ Penilaian Skripsi dan di Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan (Tidak lebih dan satu bulan). Gagal resiko yang timbul akan kembalikan adalan di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk membayar 5 buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Etikasi (SK Rektor UINAM No. 200 tahun 2016).

Gowa, 8/5/2019
 Member Penyerahan,
 Nama Mahasiswa: FITRIYANI M
 Tanda tangan: [Signature]

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

Perhatikan:

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa

Alamat Makassar : Jl. SAMATA 104A

No. T10.41p. D85.248.00.245

Kode POC 92415

e-mail: hyan7910@gmail.com

Alamat daerah asal : Jl. SAWITTO / LERANG - LERANG NO. 21

Kan PIVLAVC

Kep: PALUTANG

... Propinsi...SUMBAWA SELATAN

RWRT 00/002

.... Kods Pos 9j25

No. Tlp. Hq. 066 238 804 245

Ketika No. 1 dan 2 dalam Mahasiswa disetiorkan mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Hal ini akan diuji dan diserahkan kepada pengisi
 serta ke bagian fakultas (Jag. Asesmen) dan sama skripsi yang telah diuji, dan setelah selesai akan hasil penelitian (pada kata No. 3) dan ditandatangani oleh
 Im pengisi.

10. Ia berprofesi sebagai (Jag. Aspeknya) ia sama seperti yang telah di jel, dan setelah selesai mengerjakan, pekerjaan (jika kataknya) di denda dari oleh
11. peng.4.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Telp. 0411-854924 Makassar
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Telp. 0411-841879 Faks-8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN ALUMNI

Nomor : B-467/IT.LUPP.00.9/ 4/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Fitriyani M
NIM : 20100112121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tanggal Yudisium : 08 Maret 2019
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 01 April 1994
Email : fyani7910@gmail.com

Benar telah mengisi Portal Alumni dan Karier pada Website UIN Alauddin Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Menyetujui:

1. Operator Jurusan : Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd.
2. Operator Fakultas : Alimuddin, S.Pd.I., M.Pd.
3. Operator Universitas : Syarif
4. Kasubag Alumni : Dra. Nurhaeri, M.M.



Samata-Gowa, 4 APRIL 2019

ALAUDDIN
MAKASSAR
Mengerahkan

Wakil Dekan Fakultas
Bidang Akademik



Dr. M. M. Damopolii, M. Ag.
NIP. 196411101992031005

Kasubag Akademik Fakultas

Jumrah, S. Ag.
NIP. 19730824 200701 2 013

Nama : Fitriyani. M

NIM : 20100112121

Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur’an dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Pada Peserta Didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)”.

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

-
1. Apa Visi dan Misi SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang ?
 2. Bagaimana sejarah berdirinya SMP 8 BTN Sekkang Mas ?
 3. Bagaimana perkembangan sekolah sampai saat ini ?
 4. Bagaimana hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat, wali peserta didik, dan pemerintah setempat ?
 5. Bagaimana hubungan guru/pendidik dengan kepala sekolah, teman sejawat, karyawan, peserta didik, dan masyarakat setempat ?

Nama : Fitriyani. M

NIM : 20100112121

Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur’an dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Pada Peserta Didik SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang)”.

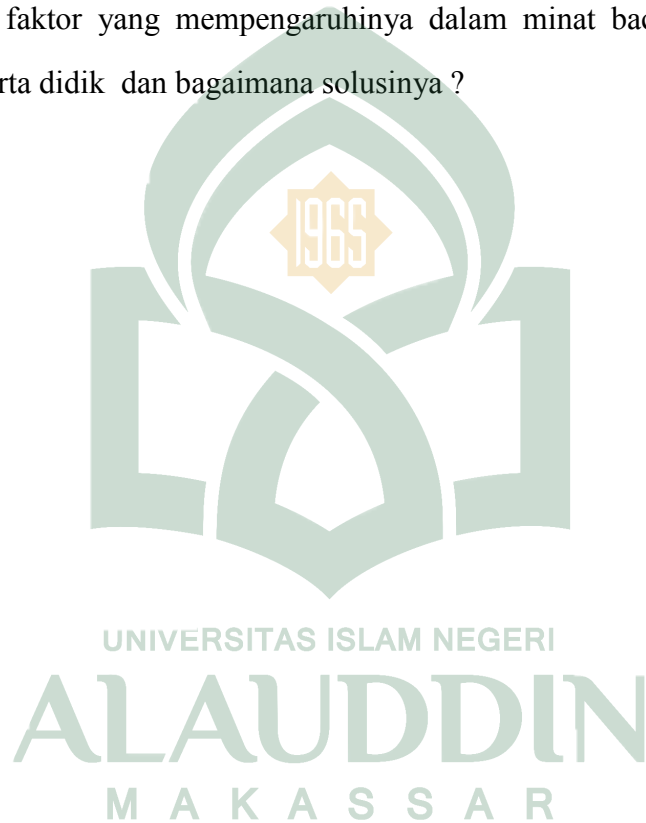
Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang.

1. Latar belakang pendidikan bapak/ ibu SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupten Pinrang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTQ / Pendidikan Agama Islam di SMP 8 BTN Sekkang Mas ?
3. Usaha dan Upaya apa sajakah yang dilakukan bapak/ibu dalam Pembelajaran BTQ ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memahami materi pelajaran kepada peserta didik ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengelolah kelas ?
6. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur’an pada peserta didik dalam proses pembelajaran ?

7. Bentuk-bentuk peran apa saja yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik dalam meningkatkan minat baca tulis al-Qur'annya?
8. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam memahami perbedaan karakter setiap peserta didik ?
9. Bagaimana cara bapak/ ibu dalam melihat dan memahami peserta didik yang mana berminat dan yang tidak dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an ?
10. Mengapa kebanyakan peserta didik kurang meminati pembelajaran BTQ?
11. Bagaiman reaksi bapak /ibu kepada peserta didik yang melakukan perilaku negatif ?
12. Dalam usaha meningkatkan minat belajarnya bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya pembelajaran baca tulis al-Quran ?
13. Bimbingan apa sajakah yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar baca tulis al-Qur'an ?
14. Metode apa yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran ?
15. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pendekatan kepada peserta didik ?
16. Dengan usaha meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an, adakah keterlibatan antara guru dengan guru yang lain?
17. Dengan usaha meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an, adakah keterlibatan dengan Kepala sekolah ?
18. Dengan usaha meningkatkan minat baca tulis al-qur'an, adakah keterlibatan

dengan Orang Tua ?

19. Apakah peningkatkan minat belajar melalui pembelajaran BTQ efektif pelaksanaannya ?
20. Hal-hal apa saja atau kegiatan apa saja yang mendukung (faktor pendukung) untuk menumbuhkan minat baca tulis al-Qur'an pada peserta didik ?
21. Apa saja faktor yang mempengaruhinya dalam minat baca tulis al-Qur'an pada peserta didik dan bagaimana solusinya ?



LEMBAR OBSERAVSI GURU

Satuan Pendidikan : SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang

Kelas :

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Nama Observasi :

Materi Pembelajaran : Membaca dan menulis al-Qur'an

Petunjuk :

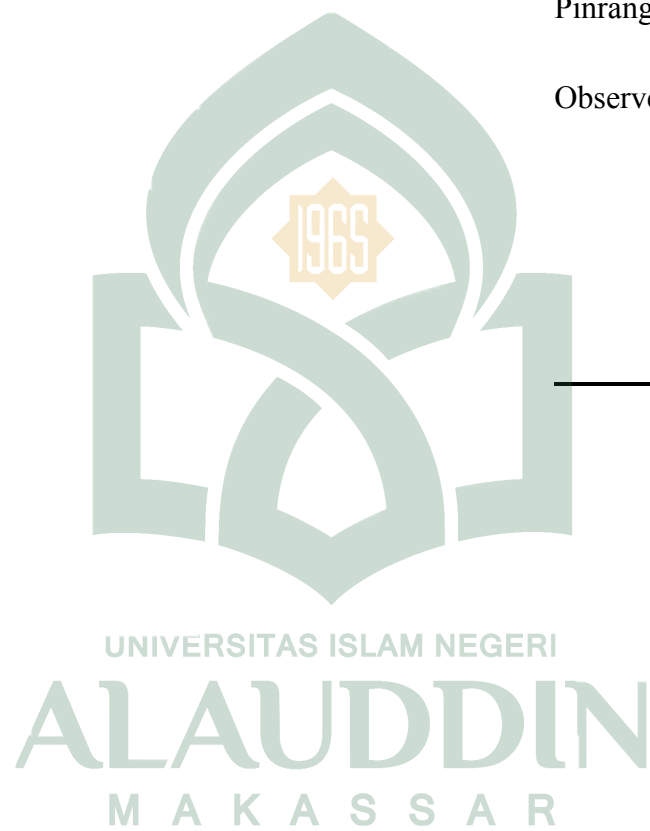
1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi dapat memantau sikap dan perilaku peserta didik dikelas.
2. Berikan tanda centang pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan observer.

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Guru memberikan arahan untuk membuka al-Qur'an peserta didik.		
2.	Guru melantunkan bacaan al-Qur'an dengan memulai dengan surah al-Fatihah.		
3.	Guru membaca salah satu surah yang ada dalam al-Qur'an.		
4.	Meminta peserta didik mengulangi bacaan al-Qur'an dengan serentak yang telah dibacakan oleh guru.		
5.	Guru menulis di papan tulis salah satu		

	surah pendek yang ada dalam al-Qur'an.		
6.	Meminta peserta didik masing-masing tulis dibukunya.		
7.	Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil tulisannya.		

Pinrang, 2017

Observer



LEMBAR OBSERAVASI PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang

Kelas :

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Nama Observasi :

Materi Pembelajaran : Membaca dan menulis al-Qur'an

Petunjuk :

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi dapat memantau sikap dan perilaku peserta didik dikelas.
2. Berikan tanda centang pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan observer.
3. Observer mencentang jawaban YA jika aspek yang diamati dilaksanakan dan jawaban TIDAK apabila yang diamati tidak terlaksana dengan baik.

No	Nama Peserta didik	Aspek yang diamati	
		YA	TIDAK
1.	Anugrah Ramadhan		
2.	Azzahra Humaira		
3.	Muhammad Anas		
4.	Chindy Astriana		
5.	Muh.Yusuf		
6.	Nuhayati Rauf		

7.	Miftahul Jannah		
8.	Nisra		
9.	Muhammad Gofran		
10.	Syahrani Ramlan		
11.	Wahyuningsi		
12.	Reski Amalia		
13.	Nurjannah		
14.	Al Gazali Yunus		

No.	Aspek yang diamati
1.	Menyimak dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
2.	Mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru.
3.	Mengulangi bacaan yang telah guru bacakan.
4.	Menulis apa yang dipaparkan oleh guru dipapan tulis.
5.	Berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
6.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
7.	Peserta didik mengumpulkan hasil tulisan al-Qur'annya.
8.	Peserta didik yang lain ikut mendengarkan dan mengamati apa yang disampaikan oleh guru.

Pinrang,

2017

Observer
